

**MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV SDN DAWUNG 3  
JOGOROGO DENGAN MODEL PJBL (PROJECT BASED LEARNING)  
PADA MATERI IPAS PERUBAHAN WUJUD BENDA**

Syerilla Intan Narisa Ratih<sup>1</sup>, Azzahra Restian Iryanto<sup>2</sup>, Alfina Etsa Cintia Destosa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

Alamat e-mail : ([1syerilla\\_2202101010@mhs.unipma.ac.id](mailto:1syerilla_2202101010@mhs.unipma.ac.id)), Alamat e-mail : ([2azzahra\\_2202101054@mhs.unipma.ac.id](mailto:2azzahra_2202101054@mhs.unipma.ac.id)), Alamat e-mail : ([3alfina\\_2202101164@mhs.unipma.ac.id](mailto:3alfina_2202101164@mhs.unipma.ac.id))

**ABSTRACT**

This classroom action research aims to improve the creativity of fourth-grade students at SDN Dawung 3 Jogorogo in the IPAS subject, specifically in the topic of changes in the states of matter. The learning model used is Project Based Learning (PjBL). This study used a qualitative approach and followed the Kemmis and McTaggart model, which includes four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects were 17 fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of the PjBL model helped improve students' creativity. Students became more active, confident, and able to express creative ideas during the learning process. The project activities helped students to be more engaged and learn in a meaningful way. Therefore, the PjBL model can be an effective alternative in developing students' creativity, especially in teaching the topic of changes in the states of matter in IPAS. The results of the study showed an increase in student learning outcomes from 0% completeness to 55.64 with 30% completeness in cycle I, and a significant increase in cycle II with an average score of 63.88 and 70% completeness. The implementation of the PjBL model has proven effective in creating an interactive, enjoyable, and competitive learning atmosphere so that it can optimally increase student motivation and learning outcomes.

*Keywords:* creativity, project based learning, changes in states of matter, IPAS, elementary students

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN Dawung 3 Jogorogo pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda. Model pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari

empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengeluarkan ide-ide kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan proyek yang dilakukan membuat siswa lebih terlibat langsung dan belajar secara bermakna. Dengan demikian, model PjBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya pada materi perubahan wujud benda dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari ketuntasan 0%, menjadi 55,64 dengan ketuntasan 30% pada siklus I, dan meningkat signifikan pada siklus II dengan rata-rata nilai 63,88 serta ketuntasan 70%. Penerapan model PjBL terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kompetitif sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara optimal.

Kata kunci: kreativitas, pembelajaran berbasis proyek, perubahan wujud benda, IPAS, siswa SD

### **A. Pendahuluan**

Di era modern ini, kreativitas telah menjadi kebutuhan utama yang tak terhindarkan di berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini karena inovasi, pemikiran kritis, dan kemampuan menghasilkan ide-ide baru sangat penting untuk menghadapi pesatnya perkembangan zaman. Di sektor pendidikan, kreativitas berperan krusial dalam mendorong perubahan signifikan. Mengembangkan kreativitas siswa di sekolah dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka yang besar dan melatih kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Siswa yang kreatif umumnya memiliki wawasan

luas dalam belajar. Oleh karena itu, kreativitas dalam pendidikan merupakan indikator utama kualitas pembelajaran siswa di sekolah (Titu, 2015).

Kreativitas kini menjadi kunci penting dalam pendidikan dan kehidupan. Organisasi dan individu yang kreatif selalu diminati karena kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan yang dinamis. Salah satu ciri kreatifitas seorang siswa adalah rasa ingin tahu yang mendalam, yang membuat mereka gemar bertanya. Mereka juga memiliki imajinasi yang kuat dan berani menghadapi tantangan. Ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki potensi kreatif (Natty et al.,

2019). Faktor-faktor seperti peran guru, orang tua, serta lingkungan turut mempengaruhi perkembangan kreativitas ini.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan inovatif yang dapat diterapkan secara efektif dalam pemecahan masalah. Ini juga melibatkan kapasitas untuk menemukan koneksi baru antara konsep-konsep yang sebelumnya tidak terkait (Ahmad & Mawarni, 2021). Kreativitas dapat dianggap sebagai kemampuan untuk menemukan hal-hal baru serta mengatasi masalah dengan cara yang luar biasa. Inovasi lahir dari kreativitas individu dalam menciptakan sistem dan produk baru.

Menurut Suratno (2022), kreativitas adalah kapasitas untuk menggunakan daya imajinasi dalam menyelesaikan masalah secara terstruktur dan melahirkan gagasan-gagasan baru yang inovatif. Pembelajaran berpikir kreatif bertujuan mendidik siswa agar bijak menyelesaikan masalah dan menerapkan prinsip berpikir ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Hartanti, 2023). Kreativitas perlu diasah melalui latihan agar terasah. Dengan bimbingan guru, latihan ini akan lebih efektif dalam mengasah kemampuan siswa melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Bayangan kreativitas meliputi segalanya, tak terkekang oleh aturan. Kreativitas bukan sekadar kecenderungan, melainkan tindakan menciptakan sesuatu yang benar-benar baru.

Dalam definisi, kreativitas dipahami sebagai kemampuan menunjukkan kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas berpikir, sekaligus mengembangkan, memperkaya, dan memerinci suatu gagasan (Mardhiyana & Sejati, 2016). Gagasan kreatif yang muncul terbukti memberikan manfaat luas bagi masyarakat, sebagaimana terbukanya akses cepat dalam teknologi dan informasi yang memudahkan aktivitas manusia. Semua ini adalah hasil dari ekspresi kreatif. Setiap sekolah memiliki siswa dengan karakteristik yang beragam. Terdapat beragam manfaat dari pengembangan potensi kreatif siswa dalam kehidupan nyata. Banyak sekolah yang berhasil melahirkan siswa-siswa dengan tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Keberhasilan ini mungkin berasal dari pemberian pendidikan yang baik oleh orang tua, sehingga sekolah hanya perlu mengasahnya.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kreativitas menjadi elemen kunci, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS idealnya berpusat pada siswa (student-centered), mendorong mereka untuk menginvestigasi dan memecahkan masalah secara mandiri. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa selama proses belajar.

Keberagaman mata pelajaran di sekolah secara keseluruhan dirancang untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan di Indonesia. Khususnya dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPAS memiliki fokus pada pemahaman tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksi di alam semesta. Seperti yang dinyatakan oleh Suhelayanti dkk. (2023), melalui IPAS, diharapkan siswa dapat lebih mengenal kekayaan Indonesia dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk melestarikan serta mengembangkan lingkungan alam.

Menurut data dari Indeks Kreativitas Global tahun 2015, kreativitas individu di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Indonesia berada di peringkat 115 dari 139 negara yang disurvei, menunjukkan bahwa tingkat kreativitas masyarakat Indonesia relatif rendah dibandingkan dengan negara lain pada tahun tersebut (Rohmawati dkk., 2015). Oleh karena itu, perbaikan dalam pengembangan kreativitas individu sangat diperlukan, khususnya di usia sekolah dasar. Saat itulah anak mengalami penurunan hingga 25% dalam kemampuan mereka untuk mengungkapkan ide-ide orisinal saat menyelesaikan tugas. Rendahnya kreativitas siswa saat ini diakibatkan oleh sistem pembelajaran yang terlalu menekankan pada konformitas. Siswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial, sehingga kebebasan berimajinasi mereka dalam belajar menjadi terhambat.

Salah satu penyebab utama rendahnya kompetensi berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar (SD) adalah

kurangnya latihan dari guru. Ini diperkuat oleh pengamatan bahwa siswa lebih sering mengandalkan hafalan daripada pemahaman konsep, kemungkinan karena cara guru menyampaikan materi cenderung kaku. Beberapa penelitian juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa indikator tertentu dari berpikir kreatif pada siswa SD memang masih tergolong rendah. Penelitian Swestyani dkk. (2014) pada siswa SD (kelas kontrol) mendapatkan hasil yang serupa. Senada dengan hal tersebut, Kusuma dkk. (2018) mengungkapkan bahwa "kompetensi berpikir kreatif siswa pada indikator fleksibilitas dan elaborasi tergolong masih rendah." Penelitian Qomariyah & Subekti (2021) menunjukkan bahwa pada jenjang sekolah dasar, fleksibilitas (kemampuan berpikir luwes) dan elaborasi (kemampuan mengembangkan ide) adalah aspek kreativitas yang paling lemah dibandingkan dengan kelancaran (fluency) dan orisinalitas. Hal ini konsisten dengan temuan lain yang mengindikasikan bahwa siswa SD seringkali kesulitan dalam: 1. Mengungkapkan gagasan dengan cepat. 2. Mempertimbangkan konsekuensi dari ide yang diusulkan orang lain. 3. Memodifikasi atau mengubah ide menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Secara keseluruhan, ini menandakan bahwa tingkat kreativitas siswa selama proses belajar mengajar di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal kemampuan beradaptasi dengan ide baru dan

mengembangkannya secara mendalam.

Salah satu kunci untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran adalah dengan merancang proses belajar yang bisa mendorong mereka untuk berpikir dan bertindak mandiri. Pendidikan yang efektif harus memfasilitasi siswa untuk berkreasi, beradaptasi, dan mengembangkan semua potensi mereka (Rahayu dkk., 2019). Untuk mencapai hal ini, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat krusial. Model pembelajaran yang sesuai tidak hanya membantu tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan interaksi yang sukses antara guru dan siswa serta mencegah kebosanan. Penting untuk diingat bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang cocok untuk semua mata pelajaran; setiap materi membutuhkan pendekatan yang disesuaikan.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang menggambarkan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang dirancang dan diterapkan secara spesifik oleh guru. Ini berfungsi sebagai struktur atau wadah yang membungkus berbagai pendekatan, strategi, dan teknik dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini diyakini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka, serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam mengasah

keterampilan, bekerja sama, dan berkolaborasi.

Salah satu metode inovatif yang sangat efektif dalam mendorong siswa menciptakan karya, baik secara individu maupun kelompok, adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Pendekatan ini selaras dengan standar proses pendidikan yang menekankan pentingnya siswa menghasilkan karya kontekstual yang relevan. Menurut Kurniasih & Sani (2014), Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran inovatif yang berfokus pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Mudlofir & Rusydiyah (2017) menambahkan bahwa metode ini melibatkan siswa dalam kerja kelompok untuk membuat laporan, melakukan eksperimen, atau menyelesaikan proyek.

Metode Project-Based Learning (PjBL), menurut Nakada et al. (2018), adalah pendekatan pembelajaran yang menjadikan proyek atau kegiatan sebagai inti utamanya. PjBL menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam mengumpulkan informasi dan memanfaatkannya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Meskipun berorientasi pada proyek nyata, kegiatan ini tetap selaras dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum. Sejalan dengan itu, Uno dan Hamzah (2012) menekankan pentingnya

menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong peran aktif siswa.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan tindakan-tindakan yang dirancang secara sistematis oleh guru. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk respons terhadap permasalahan yang terjadi di kelas, dengan melibatkan kolaborasi antara guru dan peneliti dalam pelaksanaannya.

Fokus dari penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi Perubahan Wujud Benda melalui penerapan model Project Based Learning (PJBL). Model PJBL dipilih karena terbukti mampu mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan karya konkret melalui kegiatan berbasis proyek. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dawung 3 Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, berjumlah 17 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di kelas dan wawancara

dengan guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan awal, diketahui bahwa kreativitas siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, dominan menggunakan metode ceramah, dan kurang melibatkan siswa dalam aktivitas kreatif seperti eksplorasi atau proyek.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Siswa kelas IV dipilih karena dinilai paling relevan dengan tujuan penelitian, yaitu pengembangan kreativitas dalam pembelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Tahapan dalam setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu:

- Perencanaan.
- Pelaksanaan tindakan.
- Observasi.
- Refleksi.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- Siklus I: Dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025, pukul 09.00–11.40 WIB.
- Siklus II: Dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025, pukul 09.00–11.40 WIB.

Selama proses tindakan, model PJBL diterapkan dengan melibatkan siswa dalam kerja kelompok. Mereka diberi tugas untuk menyelesaikan proyek sederhana yang berkaitan dengan

materi perubahan wujud benda, yang kemudian dipresentasikan sebagai bentuk evaluasi hasil belajar dan penguatan keterampilan berpikir kreatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- Tes kreativitas, melalui penugasan proyek untuk menilai aspek ide, orisinalitas, dan produk siswa,
- Wawancara dengan guru dan siswa untuk menggali informasi tambahan secara kualitatif,
- Observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, serta
- Dokumentasi, seperti foto kegiatan, hasil proyek, RPP, dan lembar penilaian kreativitas siswa.

Data dianalisis dengan melalui tiga tahap:

- Reduksi data – menyaring dan merangkum data yang relevan,
- Penyajian data – menampilkan data dalam bentuk tabel, deskripsi naratif, atau visual,
- Penarikan kesimpulan – merumuskan hasil berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis.

Untuk memastikan validitas hasil, digunakan teknik triangulasi metode, yakni membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Melalui penerapan

model PJBL selama dua siklus pembelajaran ini, diharapkan terjadi peningkatan kreativitas siswa secara bertahap, serta terbangunnya proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

SDN Dawung 3 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sebagai bagian dari program pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan dasar yang merata dan berkualitas kepada masyarakat. SDN Dawung 3 telah lama berkontribusi dalam dunia pendidikan dan menjadi tempat belajar bagi siswa-siswi dari berbagai latar belakang sosial. Dengan semangat membangun generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing, sekolah ini terus berupaya melakukan berbagai inovasi pembelajaran, termasuk mengadopsi pendekatan-pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan kurikulum, SDN Dawung 3 juga terus menyesuaikan diri dengan kebijakan terbaru seperti penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks tersebut, guru-guru di sekolah ini mulai mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik,

salah satunya melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN Dawung 3 melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi Perubahan Wujud Benda. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Proses tindakan kelas berlangsung selama 1 bulan 2 minggu, dengan jadwal pelajaran IPAS satu kali setiap minggu selama dua jam pelajaran. Siklus pertama dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua. Pada siklus ini, siswa mempelajari materi Perubahan Wujud Benda melalui kegiatan proyek sederhana berupa pengamatan dan dokumentasi perubahan wujud benda di lingkungan sekitar. Siswa dikelompokkan dan diminta membuat laporan proyek berbentuk poster atau gambar seri.

Siklus kedua dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat. Pada siklus ini, pendekatan Project Based Learning dilanjutkan dengan proyek lanjutan berupa pembuatan alat sederhana yang menunjukkan perubahan wujud benda (misalnya: alat penguapan atau pembekuan sederhana). Siswa kemudian mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, disertai dengan penjelasan mengenai proses ilmiah yang terjadi. Penerapan model PjBL dalam pembelajaran IPAS ini bertujuan tidak hanya untuk menambah pemahaman siswa

terhadap konsep perubahan wujud benda, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikasi, yang merupakan bagian dari profil pelajar Pancasila.

a. Perencanaan

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran IPAS yang dilakukan guru. Pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal kreativitas siswa dalam memahami materi perubahan wujud benda ketika pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah tradisional. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa:

- Pembelajaran masih bersifat satu arah, guru menjadi pusat informasi sementara siswa hanya mendengarkan.
- Minim interaksi antara guru dan siswa.
- Banyak siswa kurang bersemangat, enggan bertanya, dan hanya mengikuti pembelajaran secara pasif.
- Materi “Perubahan Wujud Benda” yang seharusnya bersifat konkret dan mudah dipahami justru kurang dimaksimalkan dengan pendekatan yang kontekstual.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan dengan cara mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utamanya adalah untuk melihat sejauh mana siswa aktif dalam pembelajaran dengan metode

ceramah. Hasil tindakan menunjukkan bahwa:

- Guru masih mendominasi kelas dalam menjelaskan materi.
- Siswa cenderung diam dan tidak menunjukkan keberanian untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat.
- Suasana kelas menjadi kurang dinamis, tidak terlihat adanya semangat kolaboratif maupun eksploratif dari siswa.
- Materi “Perubahan Wujud Benda” tidak dapat tersampaikan secara maksimal karena pendekatan yang digunakan tidak mendorong keterlibatan siswa.

c. Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan berlangsung. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa dan mencatat dinamika kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- Kreativitas siswa masih rendah, mereka belum menunjukkan inisiatif untuk bertanya atau bereksperimen dengan materi.
- Siswa hanya mendengarkan, tanpa memberi respon terhadap pertanyaan guru.
- Banyak siswa yang merasa bosan, dan tidak menunjukkan minat terhadap pembelajaran IPAS.
- Meskipun guru sudah memberikan kesempatan bertanya, siswa tetap enggan untuk berbicara atau bertanya.

### Siklus 1

Sebelum pelaksanaan kegiatan siklus, peneliti dan guru sepakat bahwa kegiatan akan dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Poin pembelajaran proyek disampaikan dalam format PPT sebagai alat bantu dan juga sebagai produk akhir yang akan dikerjakan siswa. Siswa dibagi ke dalam 3 kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa.

Tanggal: 7 Mei 2024

Waktu: 09.00–11.40 WIB

Jumlah siswa: 17

- Pendahuluan
  - a) Guru membuka pelajaran dengan salam, lalu siswa membaca doa bersama.
  - b) Ketua kelas memimpin doa pembuka.
  - c) Guru mengecek kehadiran siswa.
  - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
  - e) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan contoh benda yang bisa berubah wujud di sekitar mereka.
  - f) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil (5-6 siswa per kelompok).
- Kegiatan Inti
  - a) Guru menjelaskan pengertian dan jenis perubahan wujud benda (mencair, menguap, membeku, menyublim, mengembun).
  - b) Guru memberi contoh konkret (es batu mencair, air menguap).
  - c) Guru memberikan tantangan

proyek: membuat presentasi singkat tentang satu bentuk perubahan wujud benda dengan contoh nyata.

- d) Guru dan peneliti membimbing proses diskusi serta memberikan bantuan teknis.
- e) Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek secara bergantian.
- f) Siswa mengerjakan tes individu terkait materi "Perubahan Wujud Benda."
- Penutup
  - a) Siswa membuat kesimpulan sementara bersama guru.
  - b) Guru menyampaikan agenda pertemuan selanjutnya: presentasi proyek.
  - c) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.
- Pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan ini difokuskan pada aspek kreativitas siswa selama proses belajar.

Siswa sempat menunjukkan penolakan saat dimasukkan ke kelompok heterogen, namun guru dan peneliti berhasil mengondisikan suasana belajar sehingga kegiatan tetap berlangsung kondusif. sehingga kegiatan tetap berlangsung kondusif.

No	Kategori Pengamatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru	8	47,5%
2	Siswa mempersiapkan alat/baku	7	40,5%
3	Siswa mengajukan pertanyaan	0	2%
4	Siswa bertukar pendapat dengan teman	0	2%
5	Siswa memperhatikan instruksi guru	5	30%
6	Siswa mendengarkan penjelasan siswa lain	0	2,5%
7	Siswa memahami materi	3	20%

- Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengetahui apakah tindakan pada Siklus I berhasil atau tidak. Hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus ini dijadikan sebagai acuan dan dasar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket pada siklus I, pembelajaran IPAS kelas IV SDN Dawung 3 dengan materi Perubahan Wujud Benda belum dikatakan berhasil secara optimal, karena tingkat kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah. Selain itu, belum banyak siswa yang mencapai skor minimal 80 dalam evaluasi pembelajaran.

Evaluasi kegiatan pada Siklus I menunjukkan beberapa catatan penting:

- 1) Siswa kurang fokus saat guru menjelaskan materi. Banyak siswa yang masih bercanda atau berbicara dengan teman saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa masih pasif, tidak banyak yang termotivasi untuk bertanya atau menanggapi pertanyaan guru terkait materi perubahan wujud benda.
- 3) Kerja kelompok belum berjalan efektif. Sebagian besar siswa

cenderung bekerja sendiri dan belum mampu berkolaborasi dengan baik dalam menyelesaikan proyek.

- 4) Saat presentasi proyek kelompok, suasana kelas masih kurang kondusif. Sebagian siswa belum memperhatikan temannya yang sedang tampil dan justru mengobrol sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) pada siklus I masih perlu perbaikan dalam hal pelibatan siswa secara aktif, pengelolaan kelas, serta penanaman motivasi belajar. Perlu strategi tambahan pada Siklus II agar siswa lebih terlibat, kreatif, dan mampu bekerja sama dengan baik.

## **Siklus 2**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan guru merancang ulang kegiatan pembelajaran pada siklus II. Langkah-langkah yang direncanakan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar observasi, dan angket kreativitas siswa. Pembelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SDN Dawung 3 dirancang agar lebih memfokuskan pada keterlibatan aktif siswa melalui model Project Based Learning menggunakan proyek Mind Map dengan topik Perubahan Wujud Benda.

- Pendahuluan

- 1) Guru mengawali

kegiatan dengan salam, kemudian dilanjutkan doa bersama.

- 2) Wali kelas memimpin doa awal.
- 3) Guru mencatat kehadiran siswa.
- 4) Guru memberikan penjelasan umum tentang materi Perubahan Wujud Benda.
- 5) Tanya jawab ringan seputar manfaat belajar perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok (5–6 siswa per kelompok) dan diberi tugas membuat Mind Map berdasarkan subtopik perubahan wujud benda.

- Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan pengertian dan jenis-jenis perubahan wujud benda (mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim).
- 2) Guru memberikan permasalahan yang relevan, seperti: "Apa yang menyebabkan es batu mencair?" atau "Bagaimana uap bisa menjadi embun?"
- 3) Guru berkeliling untuk membimbing dan memberikan masukan kepada

tiap kelompok.

- 4) Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil Mind Map-nya di depan kelas.
- Penutup
    - 1) Guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi dan hasil diskusi.
    - 2) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan kreatif.
    - 3) Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam bersama.
  - Pengamatan Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk melihat keaktifan serta kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Proses observasi menggunakan lembar penilaian dan angket kreativitas yang telah disiapkan sebelumnya.

Dapat diketahui bahwa hasil kreativitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Project Based Learning. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 55,64, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 63,88. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan kreatif saat diberikan proyek pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran IPAS dilakukan dengan langkah pertama, dari pengajuan pertanyaan atau kasus yang mendorong peserta didik berpikir; kedua, menyiapkan rencana atau desain proyek yang akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebelumnya yang hal ini berupa pembuatan mind mapping dan PPT; ketiga membuat jadwal; keempat pelaksanaan proyek secara berkelompok; evaluasi. Pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan dua siklus dan pada setiap siklus dilakukan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan refleksi.

Melalui penerapan model Project Based Learning dalam mata pelajaran IPAS, sebagian besar peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran IPAS secara baik. Rata rata hasil kreatifitas pada periode siklus I

No	Kategori Pengamatan	Jumlah	Persentase
1	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru	14	80%
2	Siswa mempersiapkan alat belajar dan membuka buku pelajaran	14	82,35%
3	Siswa mengajukan pertanyaan	0	20%
4	Siswa bertukar pendapat dengan teman	7	40%
5	Siswa memperhatikan instruksi guru	12	70,11%
6	Mendengarkan penjelasan siswa lain	13	76,47%
7	Siswa memahami materi	15	88,23%
9	Siswa menyiapkan dan menyusun Mind Map secara kelompok	16	96%

No	Nama Siswa	Siklus I	%	Siklus II	%
1	ADINDA PUTRI RAMADANI	40	80	45	90
2	AHMAD WHILZEN SAPUTRA	26	52	38	76
3	ALFINO KHUSTIAN	30	60	40	80
4	ARGA PRIATAMA AGUSTINO	28	56	44	88
5	CHOTIFAH AYU PURBAWISESA	30	60	45	90
6	DESTIYAN ARYA PUTRA	34	68	42	84
7	FIOLA KALYANA AGUSTIN	33	62	48	96
8	GALANG SAPUTRA	33	66	40	80
9	ILHAM WICAKSONO	25	50	47	94
10	MAY HENDRA BAGUS PRASTYO	32	64	45	90
11	NAJWA MAULIDDINA SHIFANI	28	56	44	88
12	NOVAL RIZKI NASRULLOH	22	44	45	90
13	RAFFAEL ALFALDO GHANIYYA	34	68	48	96
14	RASYA AMORA PUTRI	25	50	42	84
15	RISKI ADITYA PUTRA CAHYONO	27	54	43	86
16	RISKI PUTRA	22	44	40	80
17	YADDAN RAKHA ASSAID	33	66	43	86
	<b>Rata-rata</b>	<b>27,82</b>	<b>55,64</b>	<b>31,94</b>	<b>63,88</b>

sebesar 55,64 dan pada siklus II meningkat sangat signifikan sebesar 87,5. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning bagi peserta didik kelas IV SDN Dawung 3 sangat baik sehingga kreativitas peserta didik sangat signifikan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aidil Saputra(2020) “Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP” Strategi, Evaluasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam tahun
- Al-Raghib (2011) Al-Isyfaqh, Mu; jam al-Mufradat Alfazh al-Quran,(Beirut:Dar al-Fikr,tt),h.189 term ta’lim mengandung makna proses tramisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya Batasan dan ketentuan. Rasyid Ridha, Tafsir al-Manar(Mishry:Dar-al-Manar),Juz 1,
- Aninda Nurul’Azizah, (2019) Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui
- Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy. “Strategi pembelajaran dalam Project Based Learning (PJBL)”, Jurnal pendidikan sosiL Sn Humaniora Volum 2, No.2, 2023
- Damayanti Nababan, dkk (2023) “Strategi Project Based Learning (PJBL”. Pendidikan sosial dan humaniora. Vol. 2 No 2
- Daryanto (2013) Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum Sulaiman Abdul Aziz, Kun Nurachadijat.(2023) ”Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa”, Volum 3 no 2 tahun
- Didik komaidi (2020)Penelitian Tindakan Kelas Teori, Praktek Dan Contoh PTK, (Yogyakarta: Sabda Media)
- Elinda Rizka Sari, dkk (2022). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk meningkatkan hasil belajar dan Kreativitas Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Tambusai Volum 6 no 2
- Elinda rizkasari,dkk, (2022). penerapan Model Pembelajaran roject Based Learning untuk Meningkatkan hasil belajar dan Kreativitas Peserta didik , volum 6 no 2
- Erni Talanda,dkk (2021) Motivasi dan Kreativitas Siswa, Gorontalo:Ideas Publishing Hilyatul Aini Hajarul Almas Al Munawar,dkk (2020) ”Upaya pengembangan Kreatifitas remaja” Jurnal Pendidikan Daryanto dan Raharjo Muljo (2012) Model Pembelajaran Inovatif (Yogyakarta: Gava Media)
- Fahmi dkk, (2020) . Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis( Indramayu: Penerbit Adab,)
- Ferytama, A., Mutiah, M., Ardila, A., & Jadidah, I. T. (2023). PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 4(2), 351-356.
- Fitri Agustina Lubis (2018) . Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa

- Melalui Model Project Based Learning, PeTeKa 1, no. 3,
- Fitri, Y. M., & Mayar, F. (2019). Eksistensi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di TK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), p1227-1233.
- Heny Widyaningrum(2016) Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan, *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* 61
- Ika Lestari(2019) "Kreativitas dalam konteks Pembelajaran" (Grand I Bogor) Martini Jamaris (2006) *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Grasindo).
- Isjoni (2013) *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta) *Jurnal Basicedu* 3, no. 4
- Lilis setiawan,dkk (2021). Peningkatan kretivitas siswa pada pembelajaran Tematik menggunakan pendekatan Project Based Learning
- M. Athiyah al-Abrasyi, Al-Tarbiyah al-Islamiyah (1979) (Mesir: Dar al-Fikr al-Arabi, tt), 2011
- Martini Jamaris(2006) *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Grasindo)
- Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD, *Jartika* 2, no. 1
- Mulyani,(2019) *Mengembangkan Kreativitas usia dini* Erni Talanda,dsb(2021) *Motivasi dan Kreativitas Siswa*(Gorontalo:Ideas Publishing)
- Ngalimun (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi* 65
- Model Pembelajaran
- Yogyakarta: Pranama Ilmu
- Novi Mulyani (2019) *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Omar Mohammad al-Thoumi al-Syaibany, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah* (terj) Hasan Langgulung, (Jakarta Bulan Bintang),
- Prof.H.M. Sukardi, (2019) *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas.*( Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Ramayulis (2009) *Dasar-dasar Kependidikan*,(Padang,The Zaki Press)
- Richard Adony Natti (2019) *Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar*,
- Sari, E. N., & Purnomosidi, F. (2022). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Pedagang Kaki Lima Selama Masa Pandemi.* *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 81-87.
- Siti Nurhamidah (2023) "Project Based Learning dalam meningkatkan Kemandirian belajar siswa". *Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, Volume 3 No 2
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.* *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Takiddin (2019) *Improving Higher Order Thinking Skills Through Project Based Learning In Primary*

- Schools, Tarbiya: Journal Of Education In Muslim Society 7, no. 1.
- Yeni Andriani (2020) Pengembangan Model Mp&PBL (Multimedia Problem & Project Based Learning) Untuk meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran Geografi (Jawa Timur:Kun Fayakun)
- Zaenul Slam, (2010) . Penelitian Tindakan Kelas, (Majalengka: Pakulaut Copy Center), h. 3
- Darmadi, Muh Rifai, Fitri Rositasari, Nanik Haryati, Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah (Madiun: Maras Jurnal Penelitian Multidisiplin) h.10
- Zulkarnaen, D. W. J., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 394-400.
- Mutammimah, N. M., Hidayat, M. T., & Ira, R. (2023, June). Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. In *Prosiding National Conference For Ummah* (Vol. 2, No. 1, pp. 62-69).
- Juliana, M., Hadi, N., & Muhammad, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 02 Tebaban. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(1), 85-92.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 3(4), 1082-1092.
- Rifa'i, S. A., & Utomo, A. C. (2024). Peningkatan Kreativitas Pada Siswa Kelas IV Menggunakan Model Project Based Learning SDN Trangsang 01. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(02), 213-222.